

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang disiapkan oleh organisasi selama jangka waktu tertentu untuk mencerminkan posisi keuangan, pelaksanaan dan pelaksanaan organisasi dan diharapkan untuk klien laporan fiskal. Dengan cara ini, kualitas subjektif penting dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) harus dipenuhi dengan pengenalan laporan fiskal, untuk lebih spesifik kepentingan dan kebenarannya. Selain itu juga perlu adanya kerja sama pada kualitas yang subjektif kami: kesetaraan, bukti, waktu (jadwal) dan mencari tahu (pemahaman).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. Gambar 1 berisi penjelasan bahwa salah satu alasan laporan anggaran mungkin memiliki pilihan untuk memberikan data tentang posisi moneter, pelaksanaan, dan perubahan posisi moneter suatu organisasi untuk membantu individu yang terlibat erat dalam menjalankan pilihan bisnis. Organisasi yang berada di dalam atau di luar merupakan substansi bagi organisasi. sebagai proporsi efektivitas yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan secara umum (Aprilia, 2017). Selain itu, pengungkapan keuangan membantu pemimpin dan mitra dengan menilai data keuangan untuk lebih mungkin mengetahui sudut pertarungan dan kualitas perusahaan. Data moneter yang tepat dapat digunakan sebagai alasan bagi para pemimpin dan untuk mengantisipasi ketergantungan situasi elektif yang diciptakan oleh para management (VanAuken et al., 2017).

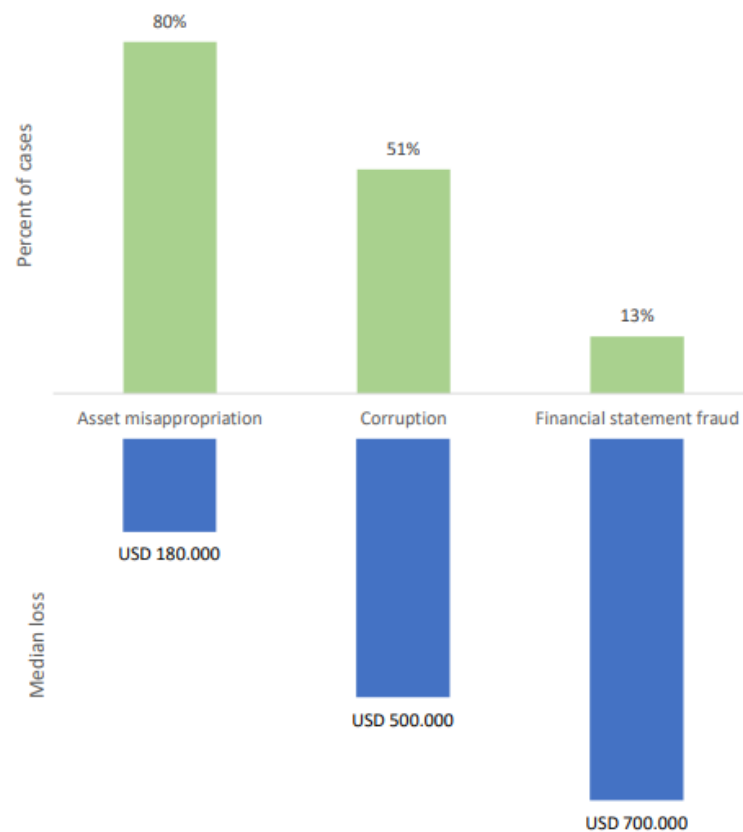
Manajer keuangan harus menjaga diri mereka tampak hebat menurut laporan aset klien untuk bertahan meskipun persaingan bisnis semakin sengit

ketika mereka membagikan catatan keuangan mereka. Pentingnya data dalam ringkasan anggaran mendesak para management untuk benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk memastikan bahwa laporan fiskal yang diperkenalkan secara konsisten terlihat bagus, dengan cara ini membuat perjudian salah saji (Yang et al., 2017). Bagaimana dewan dapat melakukan ini adalah salah dan tidak penting untuk mengendalikan nilai ringkasan anggaran yang signifikan. Jelas, ini bisa tidak menguntungkan bagi banyak mitra dan berdampak buruk pada bisnis yang sebenarnya.

Mitra (investor) mengantisipasi bahwa presentasi organisasi akan meningkat dari satu tahun ke tahun lainnya, namun para management membutuhkan remunerasi yang besar dari efek samping administrasi fungsional organisasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis organisasi yang direncanakan oleh Jensen dan Meckling, (1976). Dimana para management dan investor memiliki berbagai kepentingan. Spesialis, untuk situasi ini para management, memiliki akses yang lebih luas ke data tambahan dan persyaratan internal dan dapat dengan mudah menyembunyikan data yang dianggap tidak berguna oleh direktur. Hal ini memungkinkan spesialis untuk dengan mudah menyembunyikan data yang dianggap berlebihan oleh administrator, yang memungkinkan terjadinya misrepresentasi.

Sesuai dengan *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, misrepresentasi adalah demonstrasi yang disengaja yang mengabaikan hukum dengan mengendalikan dan memberikan laporan palsu ke pertemuan yang berbeda untuk peningkatan individu atau agregat. Sesuai laporan baru-baru ini oleh ACFE, ada tiga klasifikasi dasar misrepresentasi. Secara khusus, penyalahgunaan sumber daya, kekotoran dan kesalahan penyajian laporan aset.

Kelas-kelas pungli secara lebih rinci diperkenalkan pada Gambar 1.1:



Gambar 1.1
Categories of Occupational Fraud

Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2018

Menurut penelitian ACFE, penipuan anggaran (budget fraud) adalah 13% lebih rendah dari pengeluaran dan kerusakan aset, tetapi penipuan anggaran menyebabkan kerugian terbesar dan kerugian rata-rata adalah 70. Ini adalah \$ 70, 10.000.

Dalam satu tinjauan lagi Dalam studi lain yang dilakukan oleh Divisi ACFE di Indonesia pada tahun 2016, metode pengisian survei ACFE Chapter Indonesia dan data sekunder tentang korupsi di Indonesia diperoleh dari situs web register korupsi Mahkamah Agung. Konsekuensi keuangan dari penipuan laporan

keuangan adalah yang terendah di Indonesia - 2% dibandingkan dengan korupsi dan penipuan aset. Persentase kecil ini diduga karena banyak kejahatan di Indonesia, seperti penipuan pajak dan penipuan pasar saham, adalah akibat dari penipuan laporan keuangan yang tidak dipublikasikan.

Pasal 316 Standar Auditing (SA) menyiratkan bahwa kesalahan penyajian dalam ringkasan fiskal sangat penting untuk satu hal yang tidak baik, yaitu seolah-olah laporan anggaran diberikan secara keliru dan tidak sesuai dengan kondisi sebagai demonstrasi pemerasan. Alasan pemerasan adalah untuk menyesatkan seseorang yang menggunakan atau melihat laporan anggaran sehingga terjadi kesalahan dalam ringkasan fiskal. Ini mempengaruhi materi dan pembukuan yang diakui secara umum.

Apa yang mungkin terjadi saat membuat ringkasan anggaran harus benar sebagai akibat langsung dari kehadiran seorang evaluator atau audit namun jika review tidak hati-hati hal ini juga akan menjadi masalah. Penyajian yang salah dapat dilakukan secara mendasar melalui kontrol, distorsi informasi yang disengaja, dan perubahan pada catatan pembukuan atau laporan pendukung yang merupakan sumber informasi untuk pengenalan ringkasan fiskal. Kedua, salah mengutip atau mengawasi laporan fiskal, misalnya, B. pengawasan yang disengaja atas peristiwa, pertukaran, atau data yang signifikan. Ketiga, kesalahan penerapan standar pembukuan yang disengaja terkait dengan jumlah pengelompokan dan teknik pemaparan. Kontrol ringkasan fiskal sering diselesaikan oleh eksekutif sebagai pengaturan sesaat; H. sebagai pendapatan dewan yang berencana untuk menjaga kepercayaan pendukung keuangan dalam pameran organisasi.

Dalam eksplorasi yang lalu, ada hal-hal yang diselesaikan oleh Divisi ACFE di

Indonesia pada tahun 2016, strategi pemeriksaan dilakukan melalui tinjauan ACFE Chapter Indonesia dan informasi opsional tentang debasement di Indonesia didapat dari situs Mahkamah Agung pencemaran nama baik. daftar. Hasil moneter dari pemerasan laporan anggaran adalah yang paling minimal di Indonesia - 2% dibandingkan dengan penurunan nilai dan kesalahan penyajian sumber daya. Angka yang kecil ini diperkirakan karena banyaknya pelanggaran di Indonesia, seperti misrepresentasi biaya dan pemerasan di bursa efek, adalah akibat dari rangkuman fiskal yang tidak dipublikasikan (Septriyani dan Handayani, 2018).

Representasi yang salah atau pemerasan dengan pengumuman moneter dapat merusak kepercayaan publik pada ketergantungan laporan fiskal dengan sumber data untuk mensurvei kemungkinan masa depan organisasi (Omar et al., 2017). Pengungkapan uang palsu dapat menumbangkan kepercayaan publik terhadap kualitas laporan anggaran yang tak tergoyahkan, yang merupakan metode pendidikan untuk mengevaluasi kemungkinan masa depan organisasi (Rahardjoo, 2014). Akibatnya, tugas dewan, penilai interior dan peninjau luar sangat penting untuk mencegah dan mengenali pemerasan dalam laporan anggaran organisasi. Tugas eksekutif adalah mencegah pemerasan dalam perincian moneter, yang dilakukan dengan melaksanakan standar pembukuan yang lebih baik, kontrol internal yang lebih baik, dan organisasi dewan yang lebih baik.

Oleh karena itu, peran manajemen, auditor internal dan auditor eksternal sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Peran manajemen adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan, yang diciptakan dengan menerapkan prinsip akuntansi yang lebih baik, pengendalian internal yang lebih baik, dan

manajemen perusahaan yang lebih baik.

Program BUMN bersih merupakan proyek yang diluncurkan Kementerian Luar Negeri pada pertengahan tahun lalu, dan tidak terlibat dalam sistem hukum dan tidak akan dikenakan sanksi. Terlambat. Tentu hal ini tidak hanya akan menang, tetapi juga akan memberikan kesan bahwa BUMN adalah lembaga negara. Sharing atau penipuan tidak hanya berdampak pada kerugian perusahaan, tetapi juga tindak pidana korupsi. Alhasil, BUMN tidak merugi di tahap awal penggalangan dana, mencegah kecurangan yang bisa menimbulkan berbagai akibat dan sulit dipulihkan (ACFE Indonesia, 2016) Ahsanul Kosasi, ketujuh anggota BPK Migas, Jakarta 2014 Jakarta 2014, Selasa (4,7) Diberikan gambaran umum hasil . Dalam penelitian keuangan, ini digunakan oleh banyak perusahaan uap dan perusahaan lain. Hal ini juga harus menjadi perhatian Kementerian BUMN.

Pencatatan atau laporan keuangan yang menipu bisa sangat berdampak negatif bagi banyak pertemuan karena fakta yang diperkenalkan tidak memenuhi persyaratan organisasi yang sebenarnya. Masalah pemerasan dapat terjadi di berbagai bagian organisasi dan di berbagai negara. Isu normal misrepresentasi ringkasan fiskal di BUMN seperti digambarkan di atas, disinkronkan dengan informasi lapangan 2018 yang didorong oleh Divisi ACFE di Indonesia pada 2016, metode penyelesaian ACFE Chapter Indonesia dan data diskresioner tentang debasements di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis bahwa fraud terjadi di PT Telkom. Pendekatan Telkom, yang secara tegas menunjuk dua perusahaan milik negara lainnya, PT INTI dan PT LEN, untuk berkolaborasi dalam proyek pembelian dan pemasangan untuk meningkatkan jaringan akses kabel tembaga untuk bisnis.

Sistem bisnis diyakini bahwa para pihak dapat bersatu dalam kasus di mana dua atau lebih pihak sepakat untuk melakukan pencurian (korupsi) di tempat kerja mereka. Persekongkolan untuk bekerja sama dengan penawaran yang tidak pantas seperti yang dilakukan oleh perusahaan milik negara lain untuk dibandingkan dengan perusahaan asing. Pencantuman tersebut menunjukkan bahwa pembatasan yang ada tidak berjalan efektif. PT Bank Negara Indonesia (BNI) Peristiwa lain yang terjadi pada tahun 1946 di sebuah perusahaan milik negara dan baru diketahui pada tahun 2013 adalah perampokan bank. Menurut Navatiani dkk (2014), peristiwa itu bermula pada 2001, saat Bank Pembangunan Daerah (BPD) menginvestasikan Rp 195 miliar di cabang BNI Radio Pil di Jakarta Selatan, Bali. AS selaku Kabag Radio BNI telah menunjuk Faisal A sebesar Rp. 50 miliar dan 145 miliar rupee. Akibat aksi tiga orang tersebut, negara, dalam hal ini anak perusahaan Radio PT BNI, merugi Rp 50 miliar. Kasus di Bank BNI menyangkut perilaku dan sikap karyawan, sehingga masalah pengendalian internal tampaknya tidak masuk akal. Kepala cabang memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Karena lemahnya sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh auditor internal perusahaan, maka masih banyak lagi kasus korupsi di dunia perbankan (Ikmal, 2012).

Menurut laporan tersebut, manajemen harus memungkinkan unit pengendalian internal untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi. Untuk mencapai tujuan ini, sifat signifikansi tinjauan internal dipertimbangkan dalam studi mendalam tentang persyaratan tinjauan yang memadai. Audit internal adalah kegiatan independen yang memberikan jaminan obyektif dan saran untuk memberikan nilai tambah dan fungsi kelembagaan, dan efisiensi ini membantu tujuan perusahaan, memberikan akses yang teratur dan

tepat untuk meningkatkan manajemen risiko. Kedudukan sistem auditorium internal di SE secara langsung disebut Dirut, namun lebih banyak perbedaan dalam prosesnya, yang memungkinkan beberapa pihak menarik untuk mencampuradukkan tujuan internal auditor. Adapun struktur organisasi bisnis di Indonesia, organisasi ini tergabung dalam kelompok ganda, dan keberanian auditor untuk mengungkapkan informasi sangat rendah (Hiro, 2006).

Sementara itu, Ketua BPKP Mardiasmo mengatakan beberapa penyimpangan tanggung jawab keuangan BUMN yang paling umum saat ini dapat dikurangi jika auditor internal memainkan peran yang lebih efektif. Oleh karena itu, auditor internal harus selalu memegang teguh prinsip-prinsip integritas dan senantiasa meningkatkan kemampuannya untuk selalu menjanjikan dan siap menjadi mitra kerja yang profesional. (bpkp.go.id, 2011).

Para peneliti telah menggunakan "laporan keuangan" independen: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, perubahan pelanggan, auditor, direktur, kualitas audit dan direktur tetap. Pertama, kondisi keuangan tetap diakui sebagai stabilitas keuangan, terutama dalam investasi di perusahaan dan apakah ada penipuan. Variabel kedua adalah tekanan eksternal yaitu tekanan posisi menjelaskan ketika memaparkan perusahaan pada ekspektasi analisis investasi, perusahaan menghadapi tekanan pada pemerintah perusahaan untuk memberikan hasil kinerja yang signifikan kepada perusahaan atau pihak asing lainnya yaitu manajemen. Perusahaan ini adalah tipuan laporan keuangan. Ketiga, merupakan kerjasama banyak pihak, dari adanya kelompok dan orang asing di luar perusahaan, dan adanya orang jujur tidak menjamin bahwa orang jujur tidak menjamin manusia karena timbul. Dalam lingkungan dan perkembangan orang-orang berpengaruh yang mempengaruhi lingkungan. Variabel keempat adalah

pergantian auditor, pergantian auditor di perusahaan, suatu peristiwa yang digunakan oleh auditor sebelumnya sebagai peluang dari waktu ke waktu untuk mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan, karena perusahaan semakin banyak mengganti auditor setiap hari. hari ... Laporan keuangan palsu adalah hal biasa. Kelima adalah pergantian manajer, keenam adalah kualitas tinjauan variabel, dan ketujuh adalah jumlah citra CEO yang umum.

Berdasarkan latar belakang, realitas gap, dan research gap yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menguji fraud hexagon dalam laporan keuangan BUMN dengan menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti karena variabel-variabel tersebut cocok dan saling berkesinambungan untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel ini terhadap “Kecurangan Laporan Keuangan” pada perusahaan BUMN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yang sedang dilakukan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
3. Apakah *collusion* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
4. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?

5. Apakah Pergantian Direksi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
6. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
7. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh financial stability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh external pressure terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh collusion terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh change in auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui analisis pengaruh pergantian direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui analisis pengaruh kualitas audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

7. Untuk mengetahui analisis pengaruh frequent number of CEO's picture terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi setiap individu yang berkepentingan, sehingga dapat memberikan kelebihan berupa manfaat, diantaranya adalah :

1. Manfaat Hipotetis

Secara Hipotesis diharapkan dapat memberikan bukti observasional dari pengaruh masing-masing variabel pengujian dan hipotesis yang digunakan. Selain itu, dampaknya diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang hukum pembukuan tentang adanya rangkuman anggaran yang tidak benar.

2. Manfaat Fungsional

a. Untuk Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak administrasi terkait dengan alasan pemerasan laporan anggaran sehingga dapat lebih berhati-hati dan hati-hati dalam memutuskan dan menjauhi klaim misrepresentasi yang akan merugikan organisasi dan berbeda secara dekat. individu yang terlibat.

b. Untuk Investor

Bagi Investor diharapkan dapat digunakan sebagai bahan data bagi para pendukung keuangan untuk memecah dana organisasi untuk kemungkinan salah tafsir sehingga mereka dapat dianggap sebagai dalam menentukan pilihan spekulasi.

c. Untuk Pemerintah

Dampak dari adanya penelitian yang dilakukan seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan data dalam mengenali laporan anggaran palsu oleh organisasi milik negara sehingga mereka dapat mengungkap kenyataan dan membatasi pungli yang dilakukan oleh komponen internal dalam merancang dana organisasi untuk penambahan individu.